

## BAB III

### PROSEDUR PENELITIAN

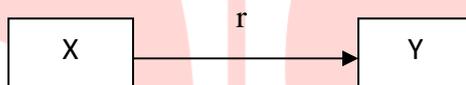
#### A. Metode Penelitian

Dalam setiap penelitian diperlukan suatu metode. Penggunaan metode dalam penelitian disesuaikan dengan masalah dan tujuan penelitiannya. Hal ini berarti metode penelitian mempunyai kedudukan yang penting dalam melaksanakan pengumpulan dan analisis data. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kegiatan ekstrakurikuler olahraga terhadap kecerdasan emosional siswa. Oleh karena itu metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *ex post facto*.

Tujuan penelitian *ex post facto* adalah melihat akibat dari suatu fenomena dan menguji hubungan sebab akibat dari data-data setelah semua kejadian yang dikumpulkan selesai dilakukan. Adapun Sukardi (2003: 174) menjelaskan bahwa “penelitian *ex post facto* merupakan penelitian, dimana rangkaian variabel-variabel bebas yang terjadi, ketika peneliti mulai melakukan pengamatan terhadap variabel terikat”. Ciri utama dalam penelitian *ex post facto* dijelaskan oleh Nasir (1997:73) sebagai berikut “sifat *penelitian ex post facto*, yaitu tidak ada kontrol variabel. Variabel dilihat sebagaimana adanya”. Hal ini lebih lanjut diterangkan oleh Arikunto (2002:165) yaitu, “Pada penelitian ini, peneliti tidak memulai prosesnya dari awal, tetapi langsung mengambil hasil”.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dalam penelitian ini sebagai variabel bebas (variabel X) adalah kecerdasan emosional sedangkan variabel terikat yaitu (variabel Y) kerjasama dalam permainan bola basket.

Kegiatan ekstrakurikuler bola basket telah terjadi sebelumnya, sehingga penulis tidak memberikan perlakuan kepada variabel bebas. Penulis hanya mengukur efek atau akibat dari variabel bebas pada variabel terikat, yaitu kerjasama dalam permainan bola basket. Untuk mengetahui akibat dari variabel bebas terhadap variabel terikat, Untuk memperjelas mengenai metode *ex post facto*, penulis sajikan dalam bentuk Tabel 3.1.



Gambar 3.1  
Desain korelasi (Sugiyono, 2008:66)

Keterangan:

X= kecerdasan emosional

Y= kerjasama dalam permainan bola basket

r = hubungan antara kecerdasan emosional dengan kerjasama

Dari gambar 3.1 tersebut, yaitu siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga bola basket diukur kecerdasan emosional kemudian diukur pula kemampuannya.

## B. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Dalam menyusun sampai dengan menganalisis data untuk mendapatkan gambaran yang sesuai dengan yang diharapkan, perlu ada sumber data. Pada umumnya sumber data dalam penelitian disebut populasi dan sampel penelitian.

Sugiyono (2008 : 117) menjelaskan, “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Sedangkan menurut Arikunto (2002 : 108) populasi adalah “keseluruhan subjek penelitian”. Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian yang terdapat dalam kelompok tertentu yang dijadikan sumber data yang berada pada daerah-daerah yang jelas batasannya. Hal ini dijelaskan oleh Sudajana (2001: 84) yaitu:

Populasi maknanya berkaitan dengan elemen, yakni suatu tempat diperolehnya informasi, elemen tersebut bisa berupa individu, keluarga, rumah tangga, kelompok sosial, kelas, organisasi dan lain-lain. Dengan kata lain populasi adalah kumpulan dari sejumlah elemen.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian tempat diperolehnya informasi yang berupa individu atau kelompok. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari putra dan putri kelas 10, 11, dan 12 SMA Nugraha Kota Bandung.

## **2. Sampel**

Sampel digunakan sebagai sumber penelitian yang dibatasi sesuai dengan data populasi yang ada. Sampel digunakan untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh data dan informasi. Sampel merupakan bagian dari populasi yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi. Menurut Arikunto (2002: 112) sampel dijelaskan sebagai berikut:

Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian

populasi. Selanjutnya, jika subjek besar dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25 % atau lebih, tergantung setidaknya-tidaknya dari:

- a. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga, dan dana
- b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data
- c. Besar kecilnya resiko yang ditanggung peneliti, untuk peneliti yang risikonya besar, tentu saja jika sampel besar hasilnya akan lebih baik

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dalam penelitian ini ditentukan sampel sebanyak 30 orang siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga bola basket.

### **C. Instrumen Penelitian**

Sebagaimana layaknya dalam penelitian, diperlukan data-data sebagai penunjang untuk memecahkan masalah yang akan diteliti. Dalam penelitian ini masalah yang diteliti adalah hubungan kecerdasan emosional dengan kemampuan kerjasama dalam permainan bola basket. Untuk memperoleh data yang sesuai dengan apa yang diharapkan penulis menggunakan angket sebagai instrumen penelitian. Menurut Arikunto (2002: 25) menjelaskan “angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden”. Angket adalah alat yang digunakan untuk memperoleh data atau informasi. Informasi dalam arti laporan tentang pribadi atau hal-hal yang responden ketahui.

Penyusunan soal angket disesuaikan dengan hal apa yang akan diteliti. Selain itu dengan angket lebih memberikan kesempatan kepada siswa atau responden untuk memberikan informasi dengan baik dan benar. Menurut Arikunto (1002: 25) mengenai jenis-jenis angket dilihat dari segi cara menjawab dapat dibedakan menjadi dua yaitu angket tertutup dan angket terbuka.

Dalam penelitian ini angket yang digunakan adalah angket tertutup, cara ini dapat memudahkan responden untuk mengisinya. Untuk penyusunan butir-butir pertanyaan atau pernyataan angket serta alternatif jawaban yang tersedia maka penulis membuat kisi-kisi angket berdasarkan teori Goleman (1999: 58) yang dapat dilihat pada Tabel 3.1

**Tabel 3.1**  
**Kisi-kisi Angket Penelitian Kecerdasan Emosional Teori Goleman**  
**Pada Siswa Sekolah Menengah Atas**

Variabel	Aspek	Indikator	Item Soal	
			+	-
Kecerdasan emosional	1. Mengenal emosi sendiri	1.1 Mengetahui dan merasakan emosi sendiri	14	11, 6
		1.2 Mengetahui sebab perasaan yang timbul	18, 47	31
		1.3 Mengetahui pengaruh perasaan terhadap tindakan	43, 3	15
	2. Mengelola emosi	2.1 Bersikap toleran terhadap frustrasi	30	1
		2.2 Mampu mengungkapkan amarah dengan tepat	26, 7	13
		2.3. Mampu mengendalikan perilaku agresif yang merusak diri sendiri dan orang lain	25	23, 33
		2.4. Memiliki perasaan positif tentang diri sendiri dan lingkungan	42, 32	48
		2.5. Memiliki kemampuan untuk mengatasi stress	21	9
		2.6. Dapat mengurangi perasaan kesepian dan cemas dalam pergaulan	49	17
	3. Memotivasi diri sendiri	1.1. Mampu mengendalikan diri	40	50
		1.2. Bersikap optimis	24, 12	2
		1.3. Mampu memusatkan perhatian pada tugas yang dikerjakan	20	52, 44

	4. Mengenali emosi orang lain	4.1.Mampu menerima sudut pandang orang lain	56	37
		4.2.Memiliki sikap empati atau kepekaan terhadap orang lain	45	53
		4.3.Mampu mendengarkan orang lain	55	35
		4.4. Mampu mendengarkan orang lain		
5. Membina Hubungan		5.1.Memahami pentingnya membina hubungan dengan orang lain	5	29
		5.2.Mampu menyelesaikan konflik dengan orang lain	4	10
		5.3.Memiliki kemampuan berkomunikasi dengan orang lain	34	28
		5.4.Memiliki sikap bersahabat atau mudah bergaul dengan sebaya	22	51
		5.5.Memiliki sikap tenggang rasa	8	46
		5.6.Memiliki perhatian terhadap kepentingan orang lain	36	38
		5.7.Dapat hidup selaras dengan kelompok	41	27
		5.8.Bersikap senang berbagi rasa dan bekerja sama	16	54
		5.9.Bersikap demokratis	19	39

Sedangkan untuk mengukur kerjasama dalam permainan bola basket dibuat kisi-kisi yang dapat dilihat pada tabel 3.2.

**Tabel 3.2**  
**Kisi-kisi Angket Penelitian Kerjasama**

Variabel	Aspek	Indikator	Item soal	
			+	-
Kerjasama tim	1. Fase pembentukan kelompok	1.1.Fase pembentukan kekelompokan	1, 3, 5	30, 28, 26
		1.2.Fase pancaroba	7, 9, 11	24, 22, 20
		1.3. Fase pembentukan norma	13, 15, 17	18, 16, 14
		1.4. Fase berprestasi	19, 21,	12, 10
	2. Faktor –faktor penunjang kerjasama	2.1 Rasa percaya diri terhadap siswa lain pada saat bermain bola basket	23,	8
		2.2 Keterbukaan antara siswa saat bermain bola basket	25	6
		2.3 Perwujudan diri	27	4
		2.4 Saling ketergantungan dalam permainan bola basket	29	2

Indikator yang telah dirumuskan di dalam kisi-kisi tersebut selanjutnya dijadikan bahan penyusunan butir-butir pertanyaan atau soal dalam angket. Alternatif jawaban dalam angket ini menggunakan skala Likert, Iqbal Hassan (2002: 72) menjelaskan, ” skala Likert merupakan jenis skala yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian (fenomena sosial spesifik), seperti sikap, pendapat, dan persepsi sosial seseorang atau sekelompok orang”. Skala Likert dinyatakan dalam bentuk pernyataan untuk dinilai oleh responden, apakah pernyataan itu didukung atau ditolak, melalui rentang nilai tertentu. Pernyataan yang diajukan ada dua kategori, yakni pernyataan positif dan pernyataan negatif.

Dalam skala Likert, pernyataan-pernyataan yang diajukan baik pernyataan positif maupun pernyataan negatif dinilai subjek Sangat Setuju, Setuju, Ragu-ragu, Tidak Setuju, Sangat Tidak Setuju.

Kelima alternatif jawaban pada setiap butir pernyataan memiliki skor nilai 5,4,3,2,1. Untuk lebih jelasnya mengenai pernyataan positif dan negatif disajikan dalam Tabel 3.3.

**Tabel 3.3**  
**Kriteria Penyebaran Alat Pengumpul Data**

Alternatif jawaban	Skor Alternatif Jawaban	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-ragu (R)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

#### **D. Uji Coba Angket**

Setelah butir-butir pertanyaan disusun, selanjutnya penulis mengadakan uji coba angket kepada siswa di SMA Nugraha Kota Bandung sebelum pada penyebaran angket yang sebenarnya. Selanjutnya dilakukan pengujian Validitas dan reliabilitas angket.

##### **1. Analisis Validitas Instrumen**

Untuk menggunakan instrumen dalam penelitian sangat diperlukan instrumen yang mempunyai validitas dan reliabilitas tinggi agar instrumen tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur. Seperti yang dikemukakan oleh

Nurhasan (1999 : 23) bahwa, "suatu tes dikatakan sah apabila tes itu dapat mengukur apa yang hendak diukur".

Langkah-langkah dalam mengolah data untuk menentukan validitas instrument yang ditempuh oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Memberi skor pada masing-masing pernyataan sesuai dengan jawaban
2. Menjumlahkan seluruh skor yang merupakan skor total setiap responden
3. Setiap skor butir pernyataan dikorelasikan dengan skor total dengan menggunakan rumus korelasi Product Moment (Arikunto, 2002: 146) sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}$$

keterangan:  $r_{xy}$  = koefisien korelasi  
 $\sum X$  = jumlah skor item  
 $\sum Y$  = jumlah skor total (seluruh item)  
 $n$  = jumlah responden

Untuk mengetahui atau menghitung taraf signifikansi soal tersebut maka dilakukan uji-t, hal itu sesuai dengan pendapat Sudjana (1992 : 69) yaitu dengan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{r\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :  $t$  = nilai t –hitung yang dicari  
 $r$  = koefisien seluruh tes  
 $n-1$  = jumlah soal/pernyataan dikurangi

Dalam menentukan valid tidaknya sebuah butir pernyataan tes dilakukan pendekatan signifikansi, yaitu  $t$ -hitung lebih besar atau sama dengan  $t$ -tabel maka dinyatakan pernyataan tersebut dapat digunakan sebagai alat pengumpul data, tetapi sebaliknya, jika  $t$ -hitung lebih kecil dari  $t$ -tabel maka pernyataan tersebut tidak signifikan.

**Tabel 3.4**  
**Hasil Perhitungan Validitas Instrumen kecerdasan emosional**

No Item	$T_{hitung}$	keterangan	No Item	$T_{hitung}$	keterangan
1	0.96	Tidak Valid	29	4.09	Valid
2	5.0	Valid	30	2.17	Valid
3	0.34	Tidak Valid	31	0.87	Tidak Valid
4	0.87	Tidak Valid	32	0.73	Tidak Valid
5	1.56	Valid	33	1.57	Valid
6	0.82	Tidak Valid	34	2.60	Valid
7	0.34	Tidak Valid	35	-0.58	Tidak Valid
8	2.73	Valid	36	-0.02	Tidak Valid
9	1.78	Valid	37	3.37	Valid
10	1.35	Valid	38	-0.95	Tidak Valid
11	1.44	Valid	39	1.85	Valid
12	4.78	Valid	40	1.90	Valid
13	2.08	Valid	41	1.34	Valid
14	0.79	Tidak Valid	42	2.00	Valid
15	2.03	Valid	43	2.90	Valid
16	1.94	Valid	44	1.49	Valid
17	-0.4	Tidak Valid	45	1.43	Valid
18	2.74	Valid	46	0.94	Tidak Valid
19	3.16	Valid	47	-1.13	Tidak Valid
20	3.22	Valid	48	-0.05	Tidak Valid
21	-1.9	Tidak Valid	49	-0.04	Tidak Valid
22	3.41	Valid	50	4.06	Valid
23	0.46	Tidak Valid	51	1.75	Valid
24	2.20	Valid	52	1.78	Valid
25	2.02	Valid	53	1.87	Valid
26	1,27	Valid	54	2.86	Valid
27	0.17	Tidak Valid	55	3.43	Valid
28	4.86	Valid	56	3.19	Valid

Sesuai dengan hasil penghitungan pada Tabel 3.4, dengan ketentuan t-tabel 1.32. Diketahui bahwa dari 56 item yang diujicobakan terbukti ada 37 item yang dinyatakan valid dan 19 item yang tidak valid selanjutnya semua item yang valid akan dijadikan sebagai instrumen pengumpul data.

Selanjutnya hasil dari perhitungan validitasi angket kemampuan bekerjasama disajikan dalam Tabel 3.5.

**Tabel 3.5**  
**Hasil Perhitungan Validitas Instrumen kerjasama**

No item	$T_{hitung}$	Keterangan	No item	$t_{hitung}$	Keterangan
1	3.17	valid	16	2.77	Valid
2	2.64	valid	17	-0.89	Tidak valid
3	3.19	valid	18	2.16	Valid
4	2.86	valid	19	2.94	Valid
5	3.79	valid	20	1.93	Valid
6	2.86	valid	21	1.97	Valid
7	3.27	valid	22	2.64	Valid
8	2.26	valid	23	2.77	Valid
9	2.78	valid	24	2.63	Valid
10	2.67	valid	25	3.01	Valid
11	2.30	valid	26	2.27	Valid
12	1.39	Tidak valid	27	2.65	Valid
13	2.52	valid	28	2.44	Valid
14	2.67	valid	29	2.81	Valid
15	2.80	valid	30	3.05	Valid

Sesuai dengan hasil penghitungan pada Tabel 3.5, dengan ketentuan t-tabel 1.86. Diketahui bahwa dari 30 item yang diujicobakan terbukti ada 28 item yang dinyatakan valid dan 2 item yang tidak valid selanjutnya semua item yang valid akan dijadikan sebagai instrumen pengumpul data.

## 2. Analisis Reliabilitas Angket

Reliabilitas atau keterandalan menggambarkan derajat keajegan atau konsistensi hasil pengukuran. Suatu alat pengukuran atau tes dikatakan reliabel jika alat ukur menghasilkan suatu gambaran yang benar-benar dapat dipercaya dan dapat diandalkan untuk membuahkan hasil pengukuran yang sesungguhnya.

Sedangkan untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrumen penulis menggunakan Rumus Alpha (Riduwan, 2008:115) dengan langkah-langka sebagai berikut:

- a. Menghitung Varians skor tiap item dengan rumus:

$$s_i = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:  $S_i$  = Varians skor tiap item  
 $\sum X_i^2$  = Jumlah kuadrat item  $X_i$   
 $(\sum X_i)^2$  = Jumlah item  $X_i$  dikuadratkan  
 $N$  = Jumlah responden

- b. Menjumlahkan Varians semua item dengan rumus:

$$\sum S_i = S_1 + S_2 + S_3 + S_4 + \dots + S_n$$

Keterangan :  $\sum S_i$  = Jumlah varians semua item  
 $S_1, S_2, S_3, S_4$  = Varians item ke 1, 2, 3, ..... n

- c. Menghitung Varians total dengan rumus:

$$s_t = \frac{\sum X_t^2 - \frac{(\sum X_t)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:  $S_t$  = Varians total  
 $\sum X_t^2$  = Jumlah kuadrat item X total  
 $(\sum X_t)^2$  = Jumlah item X total dikuadratkan  
 $N$  = Jumlah responden

- d. Masukkan nilai Alpha dengan Rumus:

$$R_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum Si}{St} \right)$$

Keterangan:  $R_{11}$  = Nilai reliabilitas  
 $\sum X_i$  = Jumlah varians skor tiap item  
 $St$  = Varins total  
 $K$  = Jumlah responden

Setelah nilai reliabilitas diketahui kemudian diinterpretasikan sesuai yang terlihat di Tabel 3.4. Dari hasil perhitungan instrumen kecerdasan emosional diperoleh harga  $r_{11} = 0.87$  bila di konsultasikan terhadap harga indeks kosfisien reliabilitas, akan didapatkan bahwa intrumen ini memiliki interprestasi sangat tinggi. Oleh karena itu instrument kecerdasan emosional ini dapat digunakan dalam penelitian.

Dari hasil perhitungan instrumen kerjasama dalam permainan bola basket diperoleh harga  $r_{11} = 0.863$  bila di konsultasikan terhadap harga indeks kosfisien reliabilitas, akan didapatkan bahwa intrumen ini memiliki interprestasi sangat tinggi. Oleh karena itu instrument kecerdasan emosional ini dapat digunakan dalam penelitian.

**Tabel 3.4**  
**Interpretasi nilai r**

<b>Angka korelasi</b>	<b>Interpretasi</b>
Antara 0.800 – sampai dengan 1.00	Sangat tinggi
Antara 0.600 – sampai dengan 0.800	Tinggi
Antara 0.400 – sampai dengan 0.600	Cukup
Antara 0.200 – sampai dengan 0.400	Rendah
Antara 0.00 – sampai dengan 0.200	Sangat rendah

Sumber Arikunto (2002: 245)

## E. Pelaksanaan Pengumpulan Data

Instrumen yang telah dinyatakan valid dan reliabel dalam arti instrumen itu dapat digunakan sebagai alat pengumpul data, oleh penulis diperbanyak dan untuk disebarkan kepada responden sampel penelitian yang merupakan sumber data dalam penelitian ini.

## F. Teknik Perhitungan dan Analisis Data

Setelah data diperoleh melalui instrumen yang diberikan kepada sampel penelitian berupa angket, langkah selanjutnya mengadakan pengolahan dan penganalisisan data melalui rumus statistik.

Adapun langkah-langkah pengolahan dan analisis data tersebut adalah sebagai berikut:

### 1. Menghitung Rata-rata dan Simpangan Baku

- a. Mencari nilai rata-rata ( $\bar{X}$ ) dari setiap kelompok data dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan:  $\bar{X}$  = nilai rata – rata yang dicari  
 $X$  = skor mentah  
 $n$  = jumlah sampel  
 $\sum$  = jumlah dari

- b. Mencari simpangan baku dari setiap kelompok data dengan menggunakan rumus:

$$S = \sqrt{\frac{\sum (Xi - \bar{X})^2}{n - 1}}$$

Keterangan:  $S$  = simpangan baku yang dicari  
 $\sum$  = jumlah dari

$$\begin{aligned} X &= \text{nilai data mentah} \\ \bar{X} &= \text{nilai rata – rata yang dicari} \\ n &= \text{jumlah sampel} \end{aligned}$$

## 2. Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan mengetahui apakah data dari hasil pengukuran normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan uji normalitas Liliefors.

Langkah-langkah yang di tempuh oleh penulis adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun data hasil pengamatan, yang dimulai dari nilai pengamatan yang paling kecil sampai pengamatan yang paling besar.
- b. Untuk semua nilai pengamatan dijadikan angka baku Z dengan pendekatan

Z - skor. Mencari Z skor dengan rumus:

$$Z = \frac{X - \bar{X}}{s}$$

Keterangan:

Z = nilai Z yang dicari  
 X = skor yang diperoleh  
 $\bar{X}$  atau  $\bar{Y}$  = nilai rata-rata  
 S = Simpangan Baku

- c. Mencari nilai F dengan rumus:

$$F = 0,5 - Z (-) \quad F = 0,5 + Z (+)$$

Keterangan:

F : nilai yang dicari  
 0,5 : ketetapan  
 Z : nilai Z skor

- d. Menentukan  $F_x$  dengan membandingkan nilai F dengan F tabel

- e. Menentukan  $S_{zi}$  dengan membagi angka satu dengan rangking skor mulai dari atas dengan ranking yang paling besar.
- f. Menentukan nilai L dengan rumus  $L = [F_{(zi)} - S_{zi}]$
- g. Menentukan nilai  $L_o = L$  terbesar  
Yaitu harga mutlak yang paling besar dengan harga mutlak dari seluruh sampel.
- h. Dengan bantuan tabel kritis L uji lilliefors, maka tentukanlah nilai L. Kerena sampelnya 30 orang dan  $\alpha = 0,05$  maka nilai L adalah 0,161.
- i. Membandingkan nilai L tersebut dengan nilai  $L_o$  untuk mengetahui diterima atau ditolak hipotesis, dengan kriteria:
  - Diterima  $H_o$  jika  $L_o < L_\alpha = \text{normal}$
  - Diterima  $H_i$  jika  $L_o > L_\alpha = \text{tidak normal}$

### 3. Uji Homogenitas

Setelah diketahui bahwa hasil uji normalitas data distribusi normal, maka langkah selanjutnya adalah pengujian homogenitas dari variabel tersebut. Dalam uji homogenitas ini menggunakan uji dua varians (Nurhasan 2002: 49). Dari uji tersebut dapat diketahui apakah varians variabel tersebut homogen atau tidak. Langkah-langkah uji homogenitas dalam penelitian ini adalah:

- a. Pasangan hipotesis yang akan diuji:

$$H_o = \sigma_1^2 = \sigma_2^2$$

$$H_1 = \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$$

- b. Mencari nilai dua varians dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

- c. Menentukan derajat kebebasan

$$db_1 = n_1 - 1$$

$$db_{21} = n_2 - 1$$

keterangan

$db_1$  = derajat kebebasan pembilang

$db_{21}$  = derajat kebebasan penyebut

$n_1$  = ukuran sampel yang variansinya besar

$n_2$  = ukuran sampel yang variansinya kecil

- d. Menentukan nilai F dari tabel

- e. Menentukan homogenitas

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka kedua varians tersebut homogen

Jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  maka kedua varian tersebut tidak homogen

#### 4. Uji korelasi

Untuk mengetahui atau memperoleh hasil pengolahan data sehingga dapat menggambarkan masalah yang diungkap, yaitu hubungan kecerdasan emosional terhadap kemampuan kerjasama tim dalam permainan bola basket di SMA Nugraha Kota Bandung, maka penulis menggunakan teknik perhitungan Korelasi Pearson Product Moment (Riduwan 2008:138).

Adapun langkah-langkah yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Pasangan hipotesis yang akan diuji adalah:

$$H_a: r \neq 0$$

$$H_o: r = 0$$

- b. Pendekatan statistik yang digunakan adalah:

$$r_{xy} = \frac{n (\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Korelasi dilambangkan ( $r$ ) dengan ketentuan nilai  $r$  tidak lebih dari harga  $(-1 \leq r \leq +1)$ . Apabila  $r = -1$  artinya korelasi negatif sempurna;  $r = 0$  artinya tidak ada korelasi; dan  $r = 1$  berarti korelasi sangat kuat. Sedangkan nilai  $r$  akan dikonsultasikan dengan Tabel interpretasi Nilai  $r$  sebagai berikut:

**Tabel 3.5**  
**Interpretasi korelasi nilai  $r$**

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0.80 – 1.000	Sangat kuat
0.60 – 0.799	Kuat
0.40 – 0.599	Cukup kuat
0.20 – 0.399	Rendah
0.00 – 0.199	Sangat rendah

- c. Selanjutnya untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel  $X$  terhadap  $Y$  dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinan sebagai berikut.

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Dimana :  $KP$  = nilai koefisien Diterminan

$r$  = nilai koefisien korelasi

- d. Menguji signifikansi dengan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{r\sqrt{1-r^2}}$$

dimana:  $t_{hitung}$  = nilai  $t$

$r$  = nilai koefisien korelasi

$n$  = jumlah sampel

Kaidah pengujian hipotesis:

Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ , maka tolak  $H_0$  artinya signifikan dan

$t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , , terima  $H_0$  artinya tidak signifikan.